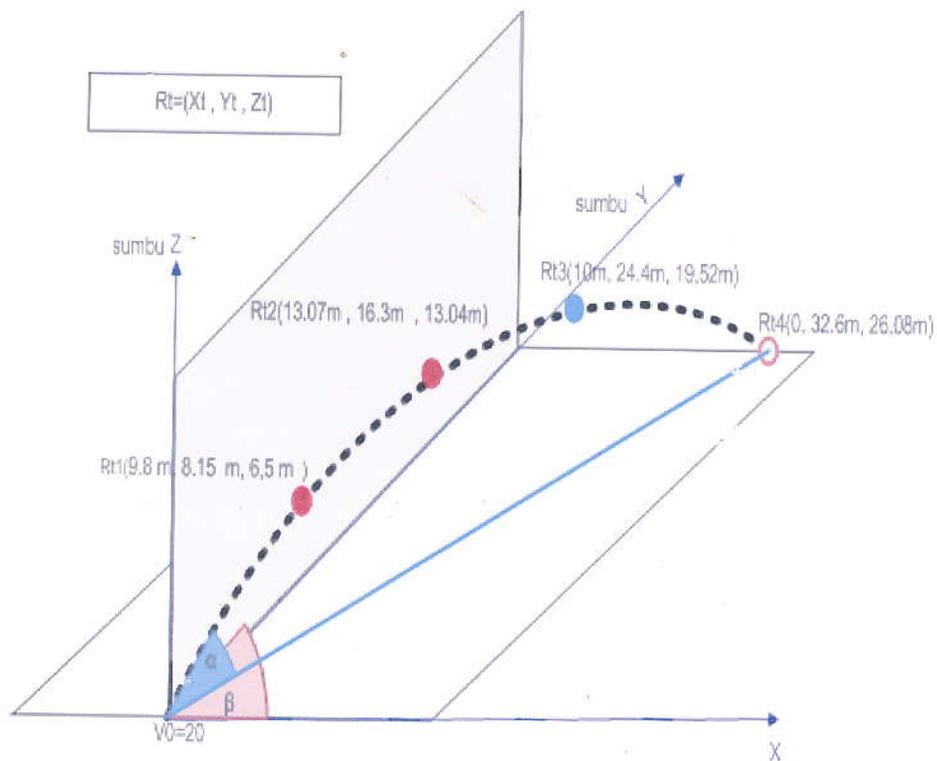


ISSN : 1693 – 6191

JURNAL TEKNIK



Volume 10, No. 2 Desember 2012

Diterbitkan oleh:

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

JURNAL TEKNIK

Volume 10, No. 2, Desember 2012 – ISSN : 1693 – 6191

Pengarah : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

Penanggung Jawab : Pembantu Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

Ketua : Rifadli Bahsuan, ST, MT

Sekretaris : Irwan Wunarian, ST, MSI

Bendahara : Dr. Marike Mahmud, S.T., M.Si

Anggota : Yuliyanti Kadir, ST, MT

: Yasin Muhammad, ST, MT

: Darwis Hineho, ST, MT

: I. Ningrayati Amali, S.Kom, M.Kom

: Hasnah, S.Pd

: Harley Rizal Lihawa, ST, MT

Reviewer untuk Edisi ini : Harley R. Lihawa, ST, MT

: Rifadli Bahsuan, ST, MT

: Yuliyanti Kadir, ST, MT

: Arip Mulyanto, S.Kom, M.Kom

Pelaksana Tata Usaha : Alexander Badjuka, A.M.d.

: Charles Mopangga, S.Pd.

: Laswi Kamali, A.Md.

: Sri Ninang Hadjarati, A.Md.

JURNAL TEKNIK adalah jurnal ilmiah Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal diterbitkan sebagai wadah komunikasi ilmiah penyebar luasan hasil penelitian, maupun kajian ilmiah di dalam bidang Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Informatika, Teknik Kriya, Teknik Arsitektur, dan Teknik Industri serta bidang teknik terkait lainnya. Jurnal terbuka bagi civitas akademisi Universitas Negeri Gorontalo, maupun masyarakat akademis pada umumnya, dan diterbitkan setiap bulan Juni dan Desember. Terbit pertama kali pada bulan Juni 2003.

Redaksi berhak menetapkan tulisan yang akan dimuat, mengadakan perubahan susunan naskah memperbaiki bahasa, meminta penulis untuk memperbaiki naskah, dan menolak naskah yang tidak memenuhi syarat.

ALAMAT REDAKSI

JURNAL TEKNIK, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

II, Jenderal Sudirman No. 6 Gorontalo - 96128

Telp. (0435) 821125 Pes. 281; Fax: (0435) 821752 atau (0435) 821183

e-mail: rifadli_b03@yahoo.com atau wunarian.irwan@gmail.com

DAFTAR ISI

Volume 10, No. 2, Desember 2012 – ISSN : 1693 – 6191

Evaluasi Saluran Drainase Kota Gorontalo
Aryati Alifu

Analisis Stabilitas Lereng Dan Pengaruhnya Terhadap
Ruas Jalan Isimu-Kwandang

Indriati Martha Patuti dan Frice I. Desci

Model Tarikan Perjalanan Gorontalo Mali
Yuliyanti Kadir

Karakteristik Geomorfologi Lahan Untuk Trase
Jalan Dengan Pendekatan Geospasial

(Studi Kasus: Aladi-Tulabolo Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo)

Anton Kaharu

Analisis Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan
Kebutuhan Oksigen Dan Daya Serap CO₂

(Studi Kasus Kampus I Universitas Negeri Gorontalo)

Irwan Wunarian

Perubahan Pola Spasial Kota Gorontalo Akibat Aktivitas
Developer Perumahan

Moh. Yusuf Tulohi

Golf Simulator
Salahudin Olli

Tinjauan Efek Gugusan Karang Terhadap Rencana Lokasi Pelabuhan
Teluk Tomini Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

Darwis Hineho

Tinjauan Traffic Calming Di Jalan Braga Dalam Rangka
Revitalisasi Kawasan

Zuhriati A. Djailani

Kalibrasi Koefisien Parameter Model Hidrograf Satuan Sintetik Limantara
Pada Sub Das Bionga Kabupaten

Barry Y. Labdul

Daftar Intisari dan Abstrak Jurnal Teknik Vol.10, No. 1, Juni 2012

Sampul Depan: Hasil Pengujian Pola Pergerakan Bola Berjalan (artikel halaman 182

PERUBAHAN POLA SPASIAL KOTA GORONTALO AKIBAT AKTIVITAS DEVELOPER PERUMAHAN

Moh. Yusuf Tuloli¹

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perubahan pola spasial yang terjadi di Kota Gorontalo akibat aktivitas developer dalam membangun kompleks perumahan. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan alat bantu peta citra satelit Kota Gorontalo Tahun 2000, Tahun 2006 dan tahun 2010.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran pola spasial Kota Gorontalo Tahun 2000 membentuk konsentris di bagian pusat kota dan memanjang di wilayah lain. Tahun 2006, pola memanjang sudah mulai berubah menjadi memanjang konsentris. Pola spasial kota Tahun 2010, pola memanjang konsentris yang terdapat di bagian utara dan barat laut Kota Gorontalo sudah berubah menjadi konsentris dimana perubahan pola spasial ini dipengaruhi oleh aktivitas developer perumahan.

Kata Kunci : developer, pola spasial

Abstract

This research aims to study the spatial pattern of the changes that occurred in the city of Gorontalo due to the activity of the developer to build a residential complex. The analysis used a qualitative analysis tool maps with satellite imagery of Gorontalo in 2000, 2006 and 2010.

Based on the analysis, obtained a description of the spatial pattern of Gorontalo City in 2000 to form concentric at the center of the city and ribbon in other areas. In 2006, ribbon pattern has begun to transform into ribbon constellation. Spatial pattern in 2010, the ribbon constellations pattern in the north and northwest of the city of Gorontalo has been transformed into a spatial pattern of concentric where change is influenced by the activity of developers.

Keywords: developers, spatial pattern

PENGANTAR

Kota Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo yang baru terbentuk pada tahun 2000. Sebagai ibukota provinsi yang baru terbentuk, Kota Gorontalo harus mempersiapkan diri dengan menambah sarana dan prasarana yang ada untuk menampung aktivitas kota yang semakin meningkat. Sarana dan prasarana ini seperti sarana perkantoran tingkat provinsi, aksesibilitas yang bisa menunjang kegiatan yang lebih besar, serta permukiman yang lebih banyak untuk menampung para pendatang yang akan beraktivitas di Kota Gorontalo.

Peningkatan jumlah permukiman di Kota Gorontalo ini dapat dilihat dari perubahan luas lahan permukiman dimana pada tahun 2000 luas lahan permukiman

baru seluas 853,960 ha menjadi 1.420,160 ha pada tahun 2010 (terjadi penambahan luas lahan permukiman sebesar 566.200 ha atau 66,303 %). Salah satu aktor cepatnya peningkatan lahan permukiman adalah developer. Para *developer* berlomba-lomba membangun perumahan di tengah kota karena pertimbangan aksesibilitas ke pusat-pusat perdagangan, jasa dan pusat-pusat perkantoran/ pemerintahan. Hal ini mengakibatkan pusat kegiatan hanya terkonsentrasi pada lokasi-lokasi tertentu. Jumlah unit rumah yang dibangun di beberapa kompleks perumahan di Kota Gorontalo dalam kurun waktu tahun 2000 sampai tahun 2010 sebanyak 3.876 unit rumah. Semua kompleks perumahan yang baru dibangun ini berdiri di areal yang awalnya merupakan kawasan pertanian sawah dan perkebunan kelapa. Hal ini tentu saja mengganggu daerah resapan air dan ruang terbuka hijau serta sangat berpengaruh terhadap perubahan pola spasial karena menggunakan areal yang cukup luas. Karena perubahan pola spasial berhubungan dengan ruang (*space*) maka penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan (*spatial approach*). Secara lebih spesifik menggunakan *spatial pattern analysis*.

Spatial pattern analysis untuk mengungkapkan kekhasan distribusi ruang perkembangan Kota Gorontalo sehingga dapat dilihat perubahan pola spasial Kota Gorontalo. Setiap analisis perubahan keruangan tidak dapat dilaksanakan tanpa mengemukakan dimensi kewaktuannya (*temporal*). Dengan demikian, dimensi temporal juga mempunyai peranan utama, dimana untuk dapat mengungkap minimal harus ada 2 (dua) titik waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini waktu yang ditinjau adalah tahun 2000 sampai tahun 2010. Dengan mengetahui pola perkembangan kota Gorontalo, dapat dijadikan pedoman bagi perencanaan Kota Gorontalo untuk menentukan arah kebijakan pengembangan Kota Gorontalo ke depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dari developer adalah ahli pengembangan atau pembangun yang mengembangkan atau pembangunan di sini berlaku untuk semua bidang. Dalam pengertian ini developer yang ditinjau adalah developer khusus untuk perumahan. So

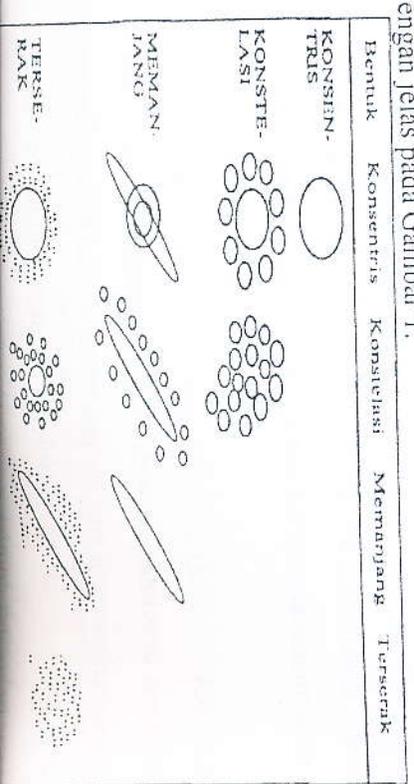
¹ Dr. Moh. Yusuf Tuloli, ST, MT., Dosen Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Gorontalo

ada di Kota Gorontalo untuk kurun waktu tahun 2000 sampai tahun 2010 cukup besar. Aktivitas developer perumahan yang tinggi di Kota Gorontalo ini sangat berpengaruh terhadap perubahan pola spasial Kota Gorontalo.

Secara harfiah, pola memiliki pengertian yang sama dengan patrun atau model (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pengertian spasial secara terminologis, menurut Mulyati (dalam Prihanto 2006), adalah ruang fisik yang terbentuk pada lingkungan permukiman, rumah tinggal dan bentuk bangunan yang terjadi karena faktor yang berkembang di lingkungan masyarakat. Dari pengertian kedua kata di atas, (Rachman, 2010) menyatakan bahwa pola spasial dapat dikatakan bentuk keruangan yang dalam hal ini bentuk fisik daerah atau kawasan tertentu dalam konteks suatu kota atau desa.

Untuk memahami pola spasial kota perlu diketahui pola penyebaran penduduk. Penyebaran konsentrasi penduduk merupakan salah satu indikasi dari pola penyebaran permukiman, dimana manusia sebagai pemegang peran penting dalam perubahan pola spasial perkotaan (Koesroer, 2001).

Pola spasial kota menurut Russwurn (1987), terdapat 4 kenampakan utama dan 6 kenampakan kombinasi. Kenampakan utamanya adalah : (1) bentuk konsentris, (2) bentuk simpul multi (*constellation*), (3) bentuk memanjang (*ribbon*), (4) bentuk tersekat. Untuk kenampakan kombinasi yaitu : (1) bentuk konsentris bersimpul multi, (2) bentuk konsentris memanjang, (3) bentuk konsentris tersekat, (4) bentuk memanjang bersimpul multi, (5) bentuk bersimpul multi tersekat dan (6) bentuk linear tersekat. Keempat kenampakan utama dan enam kenampakan kombinasi ini dapat dilihat dengan jelas pada Gambar 1.



Sumber : Yunus, 2005
 Gambar 1. Ekspresi Keruangan dari Kenampakan Fisik Kota
 Menurut Russwurn (1987)

CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan alat bantu peta, di mana dilihat ekspresi spasial kota sebagai akibat perkembangan spasial dipengaruhi aktivitas developer (pengembangan) perumahan. Pola spasial Gorontalo akibat aktivitas developer perumahan yang ditinjau dalam penelitian hanya perkembangan yang terjadi pada kurun waktu antara tahun 2000 sampai tahun 2010.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

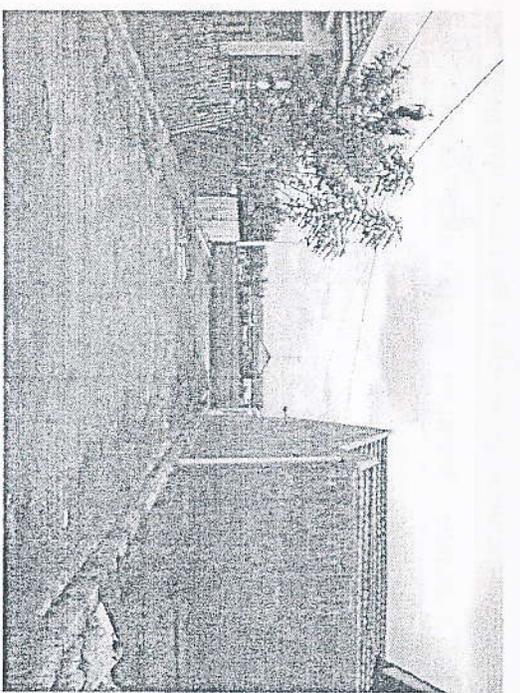
Status Kota Gorontalo sebagai ibukota provinsi memberi dampak terhadap tingginya kebutuhan rumah tinggal yang asri dan nyaman. Hal ini mendorong developer lokal untuk membangun perumahan yang diarahkan untuk masyarakat berpenghasilan sedang dan rendah. Gambaran jumlah perumahan yang dibangun para pengembang/developer dalam kurun waktu tahun 2000 – 2010, Kecamatan Duingingi merupakan kecamatan yang pembangunan perumahannya tertinggi sejumlah 1.719 unit rumah, kemudian Kecamatan Kota Utara sebanyak 1.022 rumah, Kecamatan Kota Tengah dengan jumlah 950 unit, Kecamatan Kota Barat 520 unit, Kecamatan Kota Selatan dengan 52 unit dan Kecamatan Kota Timur 10 unit, Kecamatan Kota Duingingi sangat menarik bagi developer perumahan sedikit dengan hanya berjumlah 10 unit rumah.

Kecamatan Duingingi sangat menarik bagi developer perumahan dijadikan tempat berinvestasi karena merupakan daerah bebas banjir dan kondisi jalan yang sudah baik. Kecamatan Kota Utara juga banyak dibangun perumahan selain merupakan kawasan bebas banjir, juga masih tersedia lahan yang cukup. Sementara itu Kecamatan Kota Tengah letaknya paling strategis karena terletak tengah Kota Gorontalo sehingga akses ke segala arah sangat baik tetapi lahan tersedia untuk dikembangkan menjadi kawasan permukiman sudah terbatas.

Kecamatan Kota Barat, Kecamatan Kota Selatan dan Kecamatan Kota Timur sedikit pertumbuhan perumahannya karena daerah datar di ketiga kecamatan ini sudah hampir penuh dan tidak terdapat lagi kawasan yang masih memungkinkan untuk dikembangkan. Di lain pihak kawasan datar di ketiga kecamatan ini merupakan daerah rawan banjir sehingga tidak menarik untuk dijadikan tempat tinggal.

Jika ditinjau dari sisi administrasi Kelurahan, Kelurahan Tomulabutao (saat itu masih gabung dengan Kelurahan Tomulabutao Selatan) adalah Kelurahan dengan jumlah perumahan terbangun terbanyak untuk kurun waktu tahun 2000 – 2010 dengan jumlah 727 unit rumah. Kemudian Kelurahan Huangobotu sebanyak 671 unit rumah, Kelurahan Tapa 484 unit rumah, Kelurahan Dulalowo (saat itu masih gabung dengan Kelurahan Dulalowo Timur) sebanyak 435 unit rumah dan Kelurahan Libuo 229 unit rumah. Lima Kelurahan yang paling sedikit pembangunan perumahannya dirurukan dari terkecil yaitu Kelurahan Molosipat sebanyak 16 unit rumah, Kelurahan Limba U II sebanyak 21 unit rumah, Kelurahan Dulomo Selatan 23 unit rumah, Kelurahan Bulotadaa Timur 27 unit rumah dan Kelurahan Limba B sebanyak 31 unit rumah.

Lahan terbangun di Kota Gorontalo awalnya berada di sepanjang jalan raya. Peremukiman khususnya yang dibangun oleh para pengembang dalam membuka lahan, membuat jalan lingkungan perumahan yang letaknya agak menjorok/menjauhi jalan utama menuju ke bagian agak ke dalam. Lama kelamaan dengan adanya jalan lingkungan ini, daerah di ujung jalan lingkungan ikut terkonversi menjadi lahan terbangun. Di lahan terbangun baru ini kemudian dibuat lagi jalan lingkungan baru, demikian seterusnya sehingga daerah yang agak ke dalam lama-kelamaan ikut terbangun, apalagi jika jalan lingkungan itu ditingkatkan lapis permukaannya yang awalnya hanya dari jalan tanah menjadi jalan beraspal



Gambar 2. Kompleks perumahan yang berada di Kelurahan Molosipat U Kecamatan Kota Utara

Sumber : Tuloli, 2010

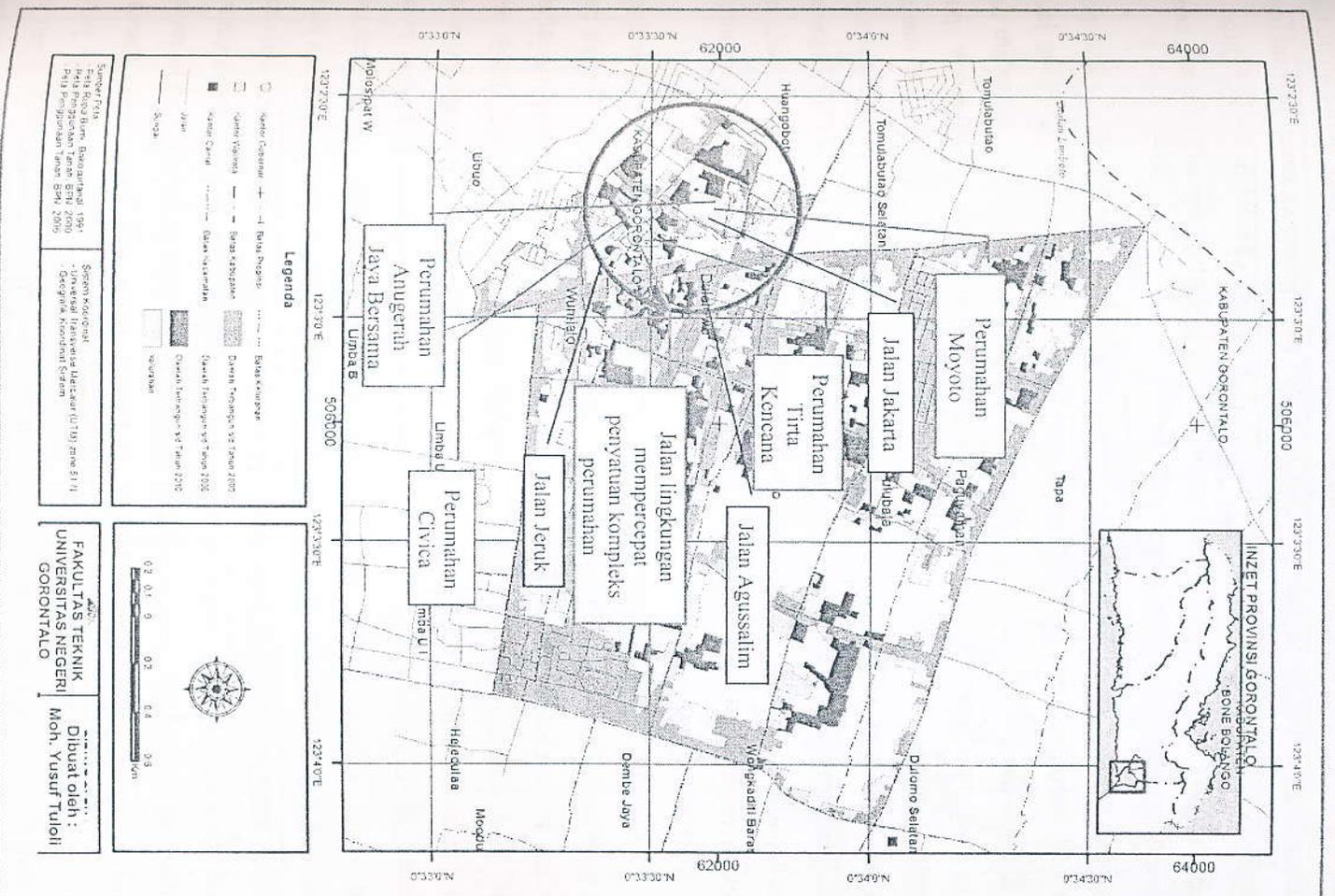
Pada Gambar 2. diberikan ilustrasi kompleks perumahan baru yang terletak Kelurahan Molosipat U Kecamatan Kota Utara. Pada gambar terlihat ujung jalan lingkungan yang masih berupa jalan tanah yang berakhir di daerah persawahan seberang sawah terlihat adanya kompleks perumahan yang juga berakhir di persawahan. Diprediksi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama areal persawahan ini akan terkonversi menjadi lahan terbangun. Dengan terkonversinya sawah ini, kawasan ini akan menyatu menjadi satu kawasan terbangun. Ujung jalan lingkungan selain berakhir di persawahan, sering juga berakhir di perkebunan kelapa atau tegalan. Namun lama kelamaan ujung jalan itu juga akan berkembang menjadi lahan terbangun baru dan membentuk satu kawasan yang kompak.

Kondisi seperti ini terjadi juga di beberapa kawasan terbangun lain di H Gorontalo. Misalnya di Perumahan Civica, Perumahan Tirta Kencana (Kelurahan Winiatio), Perumahan Anugerah Jaya Bersama dan Perumahan Moyoto (Kelurahan Dulalowo) Kecamatan Kota Tengah. Awalnya Perumahan Moyoto dan Perumahan Anugerah Jaya Bersama di Kelurahan Dulalowo dibangun pada tahun 2003. Kemudian perumahan ini mengambil akses jalannya dari Jalan Agussalim dan berakhir perkebunan kelapa. Pada tahun 2004 perumahan Civica dibangun di lokasi yang

berdekatan dengan kedua perumahan tersebut. Berbeda dengan perumahan Moyoto, perumahan Civica di Kelurahan Wumialo memilih akses jalannya dari Jalan Jakarta dan Jalan Jeruk serta berakhir di perkebunan kelapa (gambar 3).

Kondisi yang sama berlaku di perumahan Tirta Kencana Kelurahan Wumialo. Kompleks perumahan yang dibangun pada tahun 2004 dengan akses dari Jalan Jakarta dan berjarak 300 meter dari akses masuk perumahan Civica dan berakhir di perkebunan kelapa. Pada tahap berikutnya, keempat perumahan ini mengembangkan areal perumahannya seiring dengan terbukanya akses jalan walaupun awalnya hanya berupa jalan tanah. Saat ini keempat perumahan ini sudah membentuk satu kesatuan perumahan yang kompak dan menggunakan areal luas sehingga hampir tidak terdapat lagi lahan kosong di daerah tersebut.

Perubahan pola spasial akibat dari pembangunan keempat perumahan ini dapat dilihat pada gambar 3. Dari gambar 3 terlihat perkembangan spasial yang terjadi di Kelurahan Wumialo dan Kelurahan Dulalowo yang merupakan kelurahan yang berbatasan langsung. Awalnya pada tahun 2000 daerah terbangun masih berbentuk pola memanjang (mengikuti jalur jalan) dan di bagian tengah antara Jalan Jakarta, Jalan Jeruk dan Jalan Agussalim masih merupakan perkebunan kelapa. Tahun 2006, pola yang terbentuk sudah memanjang konstelasi

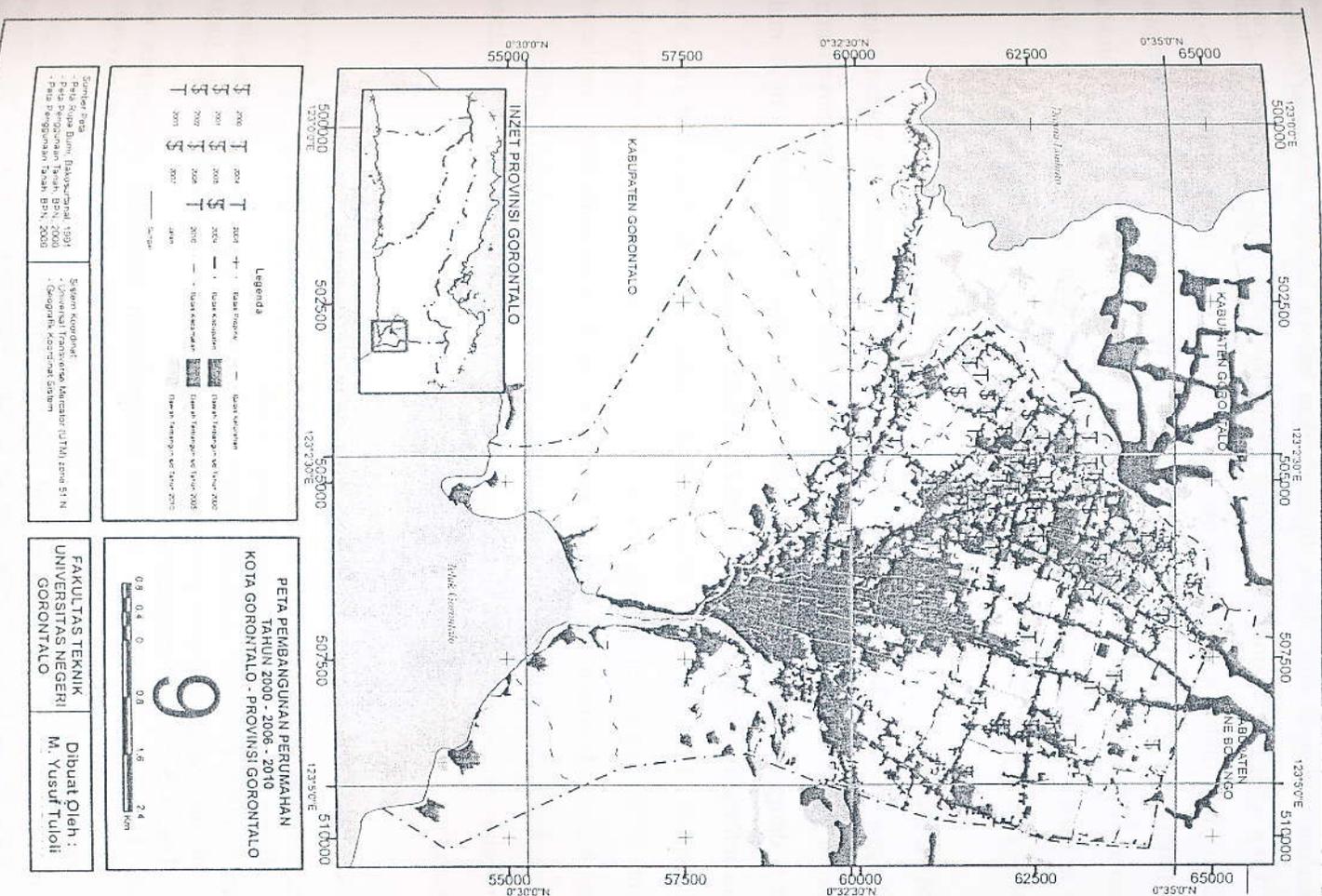


Gambar 3. Pola Perubahan Spasial di Kelurahan Wumialo dan Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Tahun 2000 – Tahun 2010

(memanjang simpul multi) dengan dibangunnya beberapa kompleks perumahan tadi. Pada tahun 2010 di bagian tengah kawasan ini sudah merupakan kawasan permukiman yang kompak dan membentuk pola konsentris konstelasi. Kondisi ini terjadi juga di beberapa bagian lain di Kota Gorontalo sehingga pola spasialnya berubah dengan cepat dan mencakup areal yang cukup luas.

Secara lebih luas (dalam skala Kota Gorontalo) pada gambar 4, terlihat pola spasial kota berbentuk memanjang dimana awalnya hanya berada di sepanjang jalan (tahun 2000). Tahun 2006 lahan terbangunnya masuk ke daerah agak ke dalam dan akhirnya menjadi satu kesatuan pada tahun 2010 (membentuk pola konsentris) dimana sudah hampir tidak ada lagi lahan yang belum terbangun di daerah yang agak jauh dari jalan raya. Kawasan seperti ini bisa dilihat pada Kelurahan Wumialo, Kelurahan Dulawo, Kelurahan Tomulabuto, Kelurahan Tomulabuto Selatan, Kelurahan Huangobotu, Kelurahan Tapa dan Kelurahan Paguyaman. Sebaran kompleks perumahan yang mempengaruhi perubahan pola spasial Kota Gorontalo dapat dilihat pada gambar 4.

Dari gambar 4, terlihat jelas sebaran perumahan yang dibangun developer tidak merata di seluruh Kota Gorontalo. Kecamatan Duingingi, Kecamatan Kota Tengah dan Kecamatan Kota Utara merupakan tempat berkelompoknya perumahan-perumahan. Dengan tidak meratanya pembangunan kompleks perumahan oleh para developer mengakibatkan terjadinya perubahan pola spasial di Kota Gorontalo. Pola spasial Kota Gorontalo yang awalnya (tahun 2000) menunjukkan pola konsentris di bagian pusat kota ditandai dengan pusat pemerintahan dan perekonomian yang terpusat (terkonsentrasi) di tengah kota dan memanjang di bagian lain kota, mulai berubah pada tahun 2006 dengan dibangun pusat-pusat pertumbuhan baru terutama oleh aktivitas developer perumahan yang letaknya tersebar dan menjauhi pusat kota. Perumahan-perumahan yang dibangun para developer menyebabkan pola Kota Gorontalo mulai membentuk simpul multi (*constellation*) di bagian utara dan barat laut. Karena tingginya aktivitas developer perumahan, tahun 2010 lahan-lahan terbangun yang demikian, terjadi dua pola konsentris di Kota Gorontalo, yaitu di daerah pusat kota dan di bagian utara dan barat laut Kota Gorontalo



Gambar 4. Peta Sebaran Kompleks Perumahan yang Dibangun di Kota Gorontalo Kurun waktu Tahun 2000 – Tahun 2010

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipostulasikan bahwa inisiatif developer menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap perubahan pola spasial Kota Gorontalo. Kelurahan yang memiliki kompleks perumahan yang besar, lahan terbangun khusus permukiman juga besar. Hal ini juga didukung dengan peta sebaran kompleks perumahan di Kota Gorontalo tahun 2000 – tahun 2010 (gambar 4) yang menunjukkan daerah dengan kompleks perumahan yang banyak merupakan daerah yang mengalami perubahan pola spasial yang sangat signifikan.

KESIMPULAN

1. Pola spasial Kota Gorontalo Tahun 2000 berbentuk konsentris di bagian selatan (daerah pusat kota) dan memanjang di wilayah lain. Tahun 2006 polanya hampir sama dengan tahun 2000, tetapi sudah mulai nampak bentuk simpul multi (*constellation*) di bagian utara dan barat laut Kota Gorontalo
2. Pola spasial Kota Gorontalo tahun 2010 di bagian utara dan barat laut yang pada tahun 2006 masih membentuk simpul multi, sudah mulai menyatu dan berubah bentuk menjadi pola terkonsentrasi (kompak). Untuk pusat kota, tetap membentuk pola konsentris, sedangkan wilayah lainnya, sudah mulai nampak pola terserak.
3. Perubahan pola spasial Kota Gorontalo di atas, disebabkan oleh aktivitas developer perumahan yang cukup tinggi di Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Koester, Tambunan, Budianto dan Sobirin, 2001, *Dimensi Keruangan Kota, Teori dan Kasus*, Universitas Indonesia Press, Jakarta

Prihanto, T, 2008, *Pengaruh Kehidupan Sosio-Kultural Terhadap Spasial Permukiman di Kelurahan Sekaran sebagai Daerah Pinggiran Kota Semarang*. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, Semarang.

Rachman H, 2010, *Kajian Pola Spasial Pertumbuhan Kawasan Perumahan dan Permukiman di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*, Universitas Diponegoro, Semarang

Russwurm, L.H., 1987, *Comparative Land Management in the Rural-Urban Fringe of New World Cities, Perspective in Urban Geography, Rural-Urban Fringe, Concept's International Series in Geography No. 3*, Concept Publishing Company, New Delhi.

Sukanto, R dan Karseno, 2001, *Ekonomi Perkotaan (edisi ke-4)*, BPFE-U Yogyakarta.

H, S, 2005, *Manajemen Kota: Perspektif Spa*
Pustaka Pelajar, Yogyakarta